

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingginya angka kematian ibu di Indonesia merupakan permasalahan penting yang perlu mendapat penanganan serius. Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2003 diperoleh Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia dari 307 per 100.000 kelahiran hidup menjadi 228 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007, sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) tahun 2003 dari 35 per 1000 kelahiran hidup menjadi 34 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2007. Penyebab utama masih tingginya AKI di Indonesia adalah perdarahan dan preeklamsia/eklamsi.¹

Salah satu upaya untuk menurunkan AKI adalah dengan melakukan pemeriksaan kehamilan yang sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yaitu pada standar minimal 7 T dalam pelayanan program antenatal ibu hamil. Jika standar pelayanan dilaksanakan sudah sesuai diharapkan dapat mendeteksi resiko tinggi pada ibu hamil lebih awal dan dapat dilakukan rujukan sesegera mungkin.²

Menurut Depkes (2007) beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia antara lain : 1) ibu hamil dan bersalin dengan “empat terlalu” (terlalu muda dan terlalu tua umurnya, terlalu banyak anaknya dan terlalu dekat jarak kehamilan/persalinannya, 2) pemanfaatan pelayanan kesehatan yang masih rendah ditandai dengan pencapaian K4, persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan dan kunjungan neonatus yang rendah, 3) penanganan kehamilan dan persalinan serta perawatan bayi yang tidak akurat, karena masih banyak persalinan yang ditolong oleh dukun dan belum semua tenaga kesehatan mempunyai kompetensi yang optimal, 4) kondisi ibu dan bayi yang tidak sehat, dengan penyakit akibat lingkungan dan perilaku

yang tidak sehat, 5) adanya keterlambatan “3T” yaitu terlambat mengetahui tanda bahaya dan memutuskan merujuk, terlambat merujuk karena masalah transportasi dan geografis dan terlambat ditangani ditempat pelayanan disebabkan tidak efektifnya pelayanan di Puskesmas maupun Rumah sakit.³

Dari Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Tuban tahun 2009, jumlah kematian ibu bersalin pada tahun 2008 sebanyak 10 orang (52/100.000 KH) dengan kasus perdarahan 1 orang (10%), pre eklamsi/eklamsi 1 orang (10%), penyakit jantung 5 orang (50%), emboli air ketuban 2 orang (20 %), lain-lain 1 orang (10 %). Pada tahun 2009 jumlah kematian ibu naik menjadi 11 orang (57/100.000 KH) yang disebabkan oleh eklamsi 4 orang (36,4 %), penyakit jantung 2 orang (18,1 %), penyakit paru 2 orang (18,1 %), lain-lain 3 orang (27,3 %). Dari 11 orang yang mengalami kematian tersebut diketahui meninggal di Rumah Sakit Umum 9 orang dan BPS 2 orang.²

Kematian ibu dapat dicegah bila ibu hamil beresiko tinggi terdeteksi secara dini, salah satunya dengan cara tercapainya target yang ditentukan pada cakupan deteksi dini ibu hamil resiko tinggi oleh masyarakat sebanyak 15 % maupun tenaga kesehatan 20 % sehingga dapat dilakukan penanganan secara dini pada ibu dan bayi.²